

**HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KETUA KELOMPOK TANI DENGAN
EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI DI KECAMATAN PUSOMAEN
KABUPATEN MINAHASA TENGGARA
(STUDI KASUS: KELOMPOK TANI TEKAD BERSAMA DESA MINANGA SATU)**

***RELATIONSHIP BETWEEN LEADERSHIP OF FARMER GROUP LEADER WITH FARMER
GROUP EFFECTIVENESS IN PUSOMAEN DISTRICT SOUTHEAST MINAHASA REGENCY
(CASE STUDY: “TEKAD BERSAMA” FARMER GROUP AT MINANGA SATU VILLAGE)***

Neyky Rayfi Kangki⁽¹⁾, Caroline B.D Pakasi⁽²⁾, Noortje M Benu⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: neykykangki30@gmail.com

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id : 8 Maret 2022
Disetujui diterbitkan : 28 Mei 2022

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze the relationship between the leadership of the farmer group leader and the effectiveness of the “Tekad Bersama” farmer group in Minanga Satu Village, Pusomaen District, Southeast Minahasa Regency. This research was conducted for 3 months starting from September to November 2021. The data used in this study were primary data and secondary data. Primary data was obtained from interviews with members of farmer groups using a list of questions that had been developed directly using a questionnaire. Secondary data were obtained from the Minanga Satu village office, as well as literature studies from the results of previous studies related to research and articles from print media and the internet. The method used in sampling is done by census, where all members of the population are used as samples with the number of members of the farmer group is 15 people. While the analytical method used is the Spearman Rank Coefficient Correlation Test (rs). The results showed that the leadership of the collective determination farmer group in Minanga Satu village was in the high category. The effectiveness of the Tekad Bersama farmer group in Minanga Satu Village is in the high category. From the results of the Spearman Rank test and the significance test at the 95% confidence level, it was found that the relationship between the leadership of the head of the farmer group and the effectiveness of the farmer group had a significant relationship.

Keywords: Farmer Group Leader; Leadership; Group Effectiveness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis hubungan kepemimpinan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani “Tekad Bersama” desa Minanga Satu Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari bulan September sampai bulan November 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung pada anggota kelompok tani dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan menggunakan kuisioner. Data sekunder diperoleh dari kantor desa Minanga Satu, serta studi literatur dari hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian dan artikel yang berasal dari media cetak dan internet. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan secara sensus, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan jumlah anggota kelompok tani yaitu 15 orang. Sedangkan metode analisa yang digunakan adalah Uji Korelasi Koefisien Rank Spearman (rs). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan ketua kelompok tani Tekad Bersama Desa Minanga Satu dalam kategori tinggi. Efektivitas kelompok tani Tekad Bersama Desa Minanga Satu dalam kategori tinggi. Dari hasil uji Rank Spearman dan uji signifikansi pada taraf kepercayaan 95%, diperoleh hasil bahwa hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Efektivitas Kelompok Tani memiliki hubungan yang signifikan.

Kata kunci : Ketua Kelompok Tani; Kepemimpinan; Keefektifan Kelompok

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemajuan di sektor pertanian disesuaikan dengan perkembangan jaman melalui pembangunan pertanian. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani sebagai pelaku utama dalam pertanian. Faktor utama dalam pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produktivitas usahatani dalam kelompok tani, yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik dalam menunjang keberhasilan dari suatu pembangunan. Menurut Mosher dalam Zakariyya (2010), salah satu faktor yang dapat memperlancar pembangunan pertanian adalah kesadaran masyarakat dalam hal ini ialah petani yang tergabung dalam kelompok tani. Kelompok tani terbentuk karena adanya kesadaran dari petani dalam meningkatkan produktivitas usahatani, karena dengan adanya kelompok tani para petani dapat meningkatkan dan berbagi sarana, pengetahuan, teknologi, dan inovasi.

Kelompok tani merupakan wadah bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi lebih baik. Menurut Hermanto dan Swastika (2011) kondisi sebagian besar kelompok tani dapat dikatakan belum mengalami suatu perkembangan. Gambaran dari kelompok tani tersebut seperti status dalam kelasnya tinggi tetapi didalam kegiatannya rendah dan sebagian kelompok tani sudah bubar tetapi masih terdaftar. Kinerja kelompok tani dinilai masih rendah dikarenakan kurangnya peran pengurus dan anggota yang tidak jelas. Padahal petani akan mendapatkan manfaat dari kelompok tani apabila tujuan kelompok tani berhasil dicapai dan berjalan dengan efektif. Oleh karena itu adanya efektivitas dalam kelompok tani akan menjadikan kelompok tani untuk menganalisa tujuan-tujuan kelompok dan tujuan anggota yang belum tercapai, sehingga ketika memulai kegiatan kelompok tani akan disusun secara produktif dan efektif.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi efektivitas dalam kelompok tani. Mullins (2005) mengemukakan bahwa kepemimpinan harus lebih menekankan pada komunikasi, memotivasi dan mendorong semangat bawahan agar bertindak secara maksimal untuk suatu tujuan. Selama menjadi pemimpin dalam kelompok tani, ketua kelompok tani harus mampu menggerakkan anggota kelompok tani untuk melakukan sesuatu

untuk mencapai tujuan bersama agar kelompok tani dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan efektivitas dalam kelompok tani agar tujuan dari kelompok tani dapat terlaksana dengan baik.

Desa Minanga Satu Kecamatan Pusomaen ada beberapa kelompok tani, salah satunya kelompok tani "Tekad Bersama". Kelompok tani Tekad Bersama merupakan salah satu kelompok tani dengan kategori kelas lanjut, dan mempunyai 15 orang anggota kelompok. Untuk mengkaji kepemimpinan kelompok tani terhadap kaitannya dengan pencapaian efektivitas kelompok tani dipandang cukup penting, karena kepemimpinan ketua kelompok menentukan sejauh mana efektivitas kelompok tani dapat tercipta. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan kepemimpinan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Pusomaen Kab. Minahasa Tenggara, Khususnya pada kelompok tani Tekad Bersama Desa Minanga Satu.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana Kepemimpinan Ketua Kelompok Kani Tekad Bersama Desa Minanga Satu?
- 2) Bagaimana Efektivitas Ketua Kelompok Tani Tekad Bersama Desa Minanga Satu?
- 3) Bagaimana Hubungan Antara Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Tingkat Efektivitas Kelompok Tani Tekad Bersama Desa Minanga Satu?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengkaji Kepemimpinan ketua kelompok tani Tekad Bersama desa Minanga Satu.
- 2) Mengkaji Efektivitas kelompok tani Tekad Bersama desa Minanga Satu.
- 3) Menganalisis Hubungan antara kepemimpinan ketua kelompok tani dengan tingkat efektivitas kelompok tani Tekad Bersama Desa Minanga Satu.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Samratulangi Manado dan sebagai wahana memperluas wawasan pengetahuan tentang menjadi ketua kelompok yang efektif.

- 2) Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan landasan dalam mengambil kebijakan selanjutnya.
- 3) Bagi kelompok tani, dapat memberikan pengetahuan mengenai kepemimpinan ketua kelompok tani dan hubungannya dengan efektivitas kelompok tani dan bagi ketua kelompok tani dapat menjadi masukan dan sebagai edukasi.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Minanga Satu, Kecamatan Pusomaen, Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan mulai dari bulan September sampai bulan November 2021.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan secara sensus, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan jumlah anggota kelompok tani yaitu 15 orang.

Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan melalui pendekatan secara kualitatif yang dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan langsung pada saat penelitian dilaksanakan yang berfokus pada tahap mewawancarai secara mendalam kepada narasumber dan informan sebagai tujuan dari penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung pada anggota kelompok tani dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan menggunakan kuisioner. Data sekunder diperoleh dari kantor desa Minanga Satu, serta studi literatur dari hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian dan artikel yang berasal dari media cetak dan internet.

Metode Analisis Data

Data-data yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner dan wawancara kepada beberapa informan kunci dan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui hubungan kepemimpinan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani Tekad Bersama.

Untuk mengetahui tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani dan tingkat efektivitas kelompok tani sehingga mendapatkan kategori skor menjadi kelas atau kelompok. Kelas yang digunakan ada tiga kelas yaitu, tinggi, sedang, rendah. Dilakukan dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$interval = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani dengan tingkat efektivitas kelompok tani dapat digunakan rumus korelasi Rank Spearman sebagai berikut:

$$rs = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

rs : Koefisien korelasi Rank Spearman

d : Selisih dalam ranking

n : Jumlah sampel petani

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Kecamatan Pusomaen terdiri dari 15 Desa dengan luas wilayah sebesar 5045Ha dengan jumlah penduduk 9968 jiwa. Wilayah Kecamatan Pusomaen memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat dan juga untuk menambah sumber-sumber pendapatan asli daerah Kabupaten Minahasa Tenggara terutama dalam bidang pertanian. Sumber pendapatan dalam bidang Pertanian di Kecamatan Pusomaen antara lain tanaman padi sawah, yang merupakan sumber pendapatan utama masyarakat.

Desa Minanga Satu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pusomaen yang terdiri dari empat jaga. Adapun batas-batas wilayah dari desa Minanga Satu yaitu :

- Sebelah Timur : Desa Makalu
- Sebelah Selatan : Desa Minanga 3
- Sebelah Barat : Desa Minanga 2
- Sebelah Utara : Desa Minanga Timur

Desa Minanga Satu terletak antara Empat Desa yaitu Desa Minanga, Desa Minanga Timur, Desa Minanga Dua, dan Desa Minanga Tiga. Desa Minanga Satu memiliki luas 700 Ha dan berada pada ketinggian lebih rendah dari 20 Meter dpl.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini berupa umur, jenis kelamin, tingkat Pendidikan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel di bawah menunjukkan interval umur 30-40 tahun dengan 4 responden atau dengan presentase sebesar 26%, interval umur 41-55 tahun dengan 9 responden atau dengan presentase sebesar 60%, pada interval umur 56-64 tahun dengan 1 responden atau dengan presentase sebesar 7% dan pada interval umur 65 tahun ke atas dengan 1 responden atau dengan presentase sebesar 7%.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Responden	Presentase%
1	30-40	4	26
2	41-55	9	60
3	56-64	1	7
4	65>	1	7
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Rata- rata umur responden memiliki usia produktif, dan hanya satu resoponden atau sebesar 7% yang berumur 65 tahun ke atas atau non produktif. Faktor usia dapat memengaruhi seseorang dalam mencari dan memanfaatkan sesuatu yang baru, dan juga memengaruhi keadaan fisik seseorang. Petani yang sudah berusia non produktif sangat sulit untuk menerima penemuan baru karena faktor usia yang sudah tua dan mudah lelah. Begitu sebaliknya, petani yang berusia produktif lebih mudah untuk menerima dan menyerap sesuatu yang baru dan lebih muda terbuka pada kemajuan yang akan datang. Golongan usia produktif cenderung memiliki semangat yang kuat untuk membangun sebuah kelompok.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil wawancara menunjukkan bahwa jenis kelamin dalam penelitian ini rata-rata anggota dalam kelompok tani adalah laki-laki. Hal ini juga menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak berperan dalam kegiatan usahatani. Laki-laki juga

dianggap sebagai pemimpin sehingga dalam usahatani pun laki-laki dianggap lebih berperan dalam merencanakan menjalankan kegiatan usahatani.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel di bawah tingkat pendidikan anggota kelompok tani Tekad Bersama desa Minanga Satu terbanyak ada pada tingkat SMP dengan 7 responden atau dengan presentase sebesar 47%, sedangkan tingkat pendidikan terendah ada pada tingkat SD dengan 3 responden atau dengan presentase sebesar 20%, dan tingkat pendidikan kedua terbanyak ada pada tingkat SMA dengan 5 responden atau dengan presentase sebesar 33%.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase%
1	SD	3	20
2	SMP	7	47
3	SMA	5	33
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Kepemimpinan Kelompok Tani Tekad Bersama

Kepemimpinan dalam suatu organisasi atau kelompok memiliki peran penting, jika pemimpin aktif dalam menggerakkan kegiatan usaha tani dalam kelompok maka kelompok tersebut akan maju. Begitupun sebaliknya, jika pemimpin pasif maka kelompok tersebut lama-kelamaan akan mati dengan sendirinya. Sub variabel yang dikaji dalam kepemimpinan kelompok tani yaitu sifat pemimpin, perilaku pemimpin dan kekuasaan pemimpin kelompok tani. Rumus yang digunakan untuk mengetahui kepemimpinan kelompok tani yaitu:

$$\text{Kelas Kategori} : \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Sifat Pemimpin

Sifat adalah ciri khas atau watak (dibawa sejak lahir) yang ada pada seseorang. Sifat pemimpin mengidentifikasi karakteristik khas yang dikaitkan dengan keberhasilan kepemimpinan. Karakteristik khas secara lebih lanjut dijabarkan yaitu antara lain tingkat pengakuan hasil kerja ketua kelompok tani, kesediaan waktu, kekuatan/ketahanan fisik ketua kelompok tani, kesediaan ketua kelompok tani

untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan serta kepekaan sosial ketua kelompok tani. Analisis sub variabel sifat pemimpin adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Sub Variabel Sifat Pemimpin Kelompok Tani Tekad Bersama Desa Minanga Satu

Kategori	Skor	Jumlah	Presentase %
Tinggi	11,68 – 15	15	100
Sedang	8,34 - 11,67	0	0
Rendah	5 - 8,33	0	0
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan Sifat Kepemimpinan Kelompok Tani Tekad Bersama Desa Minanga Satu pada kategori tinggi dengan jumlah responden 15 orang atau dengan presentase sebanyak 100%. Dari hasil pengamatan dapat dijelaskan bahwa tingkat pengakuan hasil kerja dari ketua kelompok tani terbilang tinggi atau sebanyak 14 orang responden, hal ini dapat di nilai dari kemampuan ketua kelompok tani dalam menggerakkan anggotanya dalam setiap pertemuan dengan penyuluh ataupun dalam rapat yang dihadiri lebih dari 80% anggota yang hadir. Kesediaan waktu ketua kelompok tani juga pada kategori tinggi dengan jumlah 15 orang responden, hal ini ditunjukkan dari aktifnya ketua kelompok tani dalam setiap pertemuan kelompok tani dan sering berkumpul dan bersosialisasi dengan anggota kelompok.

Menurut 12 orang responden sub variabel kekuatan/ketahanan fisik ketua kelompok tani berada pada kategori tinggi. Karena dalam memimpin kelompok tani, ketua kelompok tani tidak memiliki kendala dalam Kesehatan. Dalam kegiatan usahatani, ketua kelompok tani juga tidak sering meminta izin dari kegiatan kelompok tani dengan alasan sakit.

Kesediaan ketua kelompok tani untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan kepada anggotanya berada pada kategori tinggi yaitu 15 responden. Hal ini ditunjukkan dari ketua kelompok tani yang membagikan pengetahuan yang ia dapatkan saat mengikuti pelatihan dan penyuluhan dari berbagai instansi misalnya dari Dinas Pertanian Kab. Minahasa Tenggara, dan Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kec. Pusomaen. Ketua kelompok tani juga sering berbagi ilmu pengetahuan lewat keterampilan yang ia miliki kepada anggota kelompok tani. Ketua kelompok tani harus memiliki nilai sosial yang tinggi dan kepekaan terhadap lingkungan, lebih khusus kepada anggota kelompok taninya sendiri.

Kepekaan sosial ketua kelompok tani kepada anggotanya berada pada kategori tinggi yaitu 14 responden. Hal ini ditunjukkan lewat kepedulian ketua kelompok tani terhadap anggota kelompok tani, disaat anggota kelompok mengalami kesulitan benih, pupuk, pestisida, alat penyemprot pestisida, traktor, dan keperluan pertanian lainnya. Ketua kelompok tani akan melakukan musyawarah dengan anggota kelompok dan mengarahkan anggotanya lewat koperasi mandiri yang ada di desa Minanga Satu yang melakukan kerjasama dengan dinas pertanian untuk melakukan suplai pupuk dan kebutuhan kelompok lainnya kepada anggota kelompok tani yang ada di wilayah desa Minanga Satu dan sekitarnya. Lewat Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK) anggota kelompok tani yang telah tercatat berapa besar kebutuhan pupuk yang akan mereka gunakan sesuai dengan luas lahan yang dikerjakan. Ketua kelompok tani juga memiliki sifat yang demokratis yaitu pemimpin yang memiliki sifat keterbukaan kepada anggotanya.

Perilaku Pemimpin

Perilaku pemimpin di dalam organisasi kelompok tani adalah bagaimana tingkah laku ketua kelompok tani dalam memimpin dan memberikan perhatian kepada anggota kelompok taninya. Perilaku pemimpin yang diukur dalam penelitian adalah Konsiderasi dan Pembentukan Struktur. Konsiderasi meliputi persahabatan, menghargai, saling percaya, dan komunikasi antara ketua kelompok tani dan anggotanya. Hal ini diukur melalui perilaku membentuk struktur, yaitu di mana ketua kelompok tani mengorganisasikan dan mendefinisikan hubungan-hubungan di dalam kelompok, membangun pola dan saluran komunikasi, serta menjelaskan cara-cara mengerjakan tugas yang benar. Analisis sub variabel perilaku pemimpin adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Sub Variabel Perilaku Pemimpin Kelompok Tani Tekad Bersama Desa Minanga Satu

Kategori	Skor	Jumlah	Presentase %
Tinggi	4,68-6	15	100
Sedang	3,34 - 4,67	0	0
Rendah	2 - 3,33	0	0
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang responden atau sebesar 100% menyatakan tingkat perilaku pemimpin kelompok tani dalam ketegori tinggi. Hal ini dapat di jelaskan dari 15 orang responden semua responden menilai tingkat

konsiderasi dalam kategori tinggi. Penilaian ini ditunjukkan dari kedekatan ketua kelompok tani dengan anggotanya dengan tidak membeda-bedakan anggota yang satu dengan yang lainnya. Salah satu contoh adalah dalam pembagian benih padi, semua anggota mendapat jatah sesuai dengan kebutuhan atau besarnya lahan yang akan di kerjakan. Ketua kelompok tani dekat dengan anggota kelompok sehingga ketua kelompok tani mengetahui apa saja kebutuhan bahkan permasalahan yang dikeluhkan anggotanya. Ketua kelompok tani mengenal baik dan akrab dengan anggota kelompoknya. Dalam membangun relasi antara ketua kelompok tani dan anggotanya maka harus ada komunikasi yang baik antara kedua pihak ini. Karena setiap pihak mengetahui secara jelas tentang apa yang terjadi pada pihak yang lain.

Sebanyak 14 orang responden juga menilai pembentukan struktur kelompok dalam ketegori tinggi. Hal ini dapat di jelaskan bahwa setiap kegiatan dalam kelompok tani yang meliputi penyuluhan, pelatihan, PUAP, dan pertemuan kelompok dikoordinasi dengan baik oleh ketua kelompok tani. Setiap pendapat yang dikemukakan oleh ketua kelompok tani dapat dipercaya oleh anggotanya, sehingga setiap tugas yang diberikan oleh ketua kelompok tani dapat dilaksanakan dengan baik oleh anggotanya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa komunikasi antara ketua kelompok tani dengan anggotanya sangat baik, sehingga ketua kelompok tani sangat menghargai setiap pendapat yang di usulkan dan menampung semua aspirasi dari anggotanya dan dimusyawarakan secara mufakat bersama semua anggota kelompok tani.

Kemampuan Pemimpin

Kemampuan kepemimpinan kelompok dilihat dari kemampuan ketua kelompok tani dalam memengaruhi perilaku orang lain. Kemampuan ketua kelompok tani diukur melalui kekuatan menguasai yaitu kemampuan ketua kelompok tani dalam mengendalikan perilaku anggotanya sesuai yang diinginkan dan kekuatan memengaruhi yaitu kemampuan ketua kelompok tani membuat anggota kelompoknya mempercayai dan mengikuti pendapatnya.

Tabel 5. Sub Variabel Kemampuan Pemimpin Kelompok Tani Desa Minanga Satu

Kategori	Skor	Jumlah	Presentase %
Tinggi	4,68-6	15	100
Sedang	3,34 – 4,67	0	0
Rendah	2 - 3,33	0	0
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang responden atau sebesar 100% menilai kemampuan pemimpin kelompok tani tekad bersama dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat sebanyak 1 orang responden menilai kekuatan menguasai dari ketua kelompok tani tekad bersama pada kategori tinggi. Kekuatan menguasai ketua kelompok tani ditunjukkan dari kesesuaian perilaku anggota kelompok tani dengan perintah ketua kelompok tani. Misalnya dalam penyediaan benih, ketua kelompok tani mengkoordinasikan kepada anggotanya untuk menanam benih yang telah disiapkan.

Kekuatan memengaruhi ketua kelompok tani menurut 12 orang responden dalam kategori tinggi. Dapat dilihat dari pendapat ketua kelompok tani yang di percayai oleh anggotanya. Hal ini di tunjukkan ketika waktu panen datang ketua kelompok tani lebih memilih menyewa mesin panen daripada menyewa orang untuk memanen hasil padi, karena lebih efektif memakai mesin panen padi dan juga menghemat anggaran yang akan keluar.

Efektivitas Kelompok Tani Tekad Bersama

Efektivitas kelompok tani di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Lima Jurus Kemampuan Kelompok Tani. Adapun yang menjadi ukuran efektivitas kelompok tani meliputi kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani, kemampuan menaati dan melaksanakan perjanjian dengan pihak lain, kemampuan penumbuhan modal dan pemanfaatan pendapatan, kemampuan meningkatkan hubungan dengan koperasi dan kemampuan mencari dan memanfaatkan informasi serta menggalang kerja sama kelompok. Suatu kelompok dianggap efektif apabila memiliki skor yang tinggi terhadap pelaksanaan Lima Jurus Kemampuan Kelompok Tani. Rumus yang digunakan untuk mengukur efektivitas kelompok adalah:

$$Kelas\ Kategori : \frac{nilai\ tertinggi - nilai\ terendah}{Jumlah\ kelas}$$

Efektivitas kelompok tani Tekad Bersama Desa Minanga Satu di analisis sebagai berikut:

Kemampuan Kelompok Tani Merencanakan Kegiatan Untuk Meningkatkan Produktivitas Usahatani

Kemampuan kelompok tani merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani, yaitu kemampuan kelompok dalam merencanakan kegiatan-kegiatan kelompok dalam

berbagai aspek yang berhubungan dengan usaha peningkatan produksi dan pendapatan anggota-anggota kelompok. Berikut ini adalah hasil analisis dari keseluruhan sub variabel kemampuan kelompok tani merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani:

Tabel 6. Kategori Sub Variabel Kemampuan Kelompok Tani Merencanakan Kegiatan untuk Meningkatkan Produktivitas Usahatani di Desa Minanga Satu

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase %
Tinggi	14,02 -18	12	80
Sedang	10,01-14,0	3	20
Rendah	6 – 10,00	0	0
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Tabel 6 sebanyak 12 orang responden atau sebesar 80% menilai kemampuan kelompok tani dalam merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usaha tani di Desa Minanga Satu dalam kategori tinggi, dan 3 orang responden pada kategori sedang. Dapat dijelaskan bahwa sebanyak 15 orang responden semuanya menilai kemampuan kelompok tani dalam merencanakan sapa usaha tani dalam kategori tinggi. Hal ini di tunjukkan dalam setiap awal musim tanam kelompok tani selalu melakukan perencanaan kegiatan sapa usaha tani dan itu sudah menjadi kewajiban disetiap awal musim tanam. Kelompok tani biasanya membahas tentang jadwal pengolahan tanah dengan traktor, pengairan dari sungai, jadwal tanam, benih yang digunakan, pupuk dan teknik tanam. Menjelang musim tanam kelompok tani juga menyediakan benih dan pupuk untuk anggota, dan juga menyewakan alat pertanian seperti tractor dan mesin perontok padi untuk panen.

Sub variabel kemampuan kelompok tani dalam merencanakan Analisa usaha tani, menurut 12 orang responden pada kategori tinggi. Hal ini dikarenakan pada saat panen kelompok tani selalu menganalisa usaha tani yang di kerjakan untuk mengetahui apakah mendapat untung atau rugi. Manfaat kelompok tani dalam melakukan Analisa usaha tani yaitu mengetahui komponen biaya yang masih dapat ditekan untuk mengurangi biaya usaha tanpa mengurangi jumlah produksi, mendorong untuk menambah kegiatan usaha bila penghasilan perbulan lebih kecil dari kebutuhan keluarga. Dan mendorong untuk bekerja secara produktif, tidak sekedar bekerja secara tanpa target hasil.

Sub variable lainnya yaitu kemampuan kelompok tani dalam merencanakan produk sesuai permintaan pasar, menurut 12 orang responden dalam kategori tinggi. Karena setiap benih yang di tanam oleh anggota kelompok selalu diminati konsumen, seperti padi ciherang, bima dan superwin.

Untuk sub variabel lainnya 10 orang responden menilai kemampuan kelompok tani dalam meningkatkan produksi pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan sering terjadi gangguan dari hama dan penyakit pada tanaman, sehingga kemampuan meningkatkan produksi dan pendapatan menjadi berkurang.

Ketaatan Kelompok Tani terhadap Perjanjian

Ketaatan kelompok tani terhadap perjanjian yaitu sejauh mana kelompok tani dalam menaati perjanjian Kerjasama dengan pihak lain. Berikut ini adalah hasil analisis dari keseluruhan sub variabel ketaatan kelompok tani terhadap perjanjian:

Tabel 7. Kategori Sub Variabel Ketaatan Kelompok Tani terhadap Perjanjian

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase %
Tinggi	9,36 - 12	14	93
Sedang	6,68 –9,35	1	7
Rendah	4 – 6,67	0	0
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Tabel 7 Sebanyak 14 orang responden atau sebesar 93% menilai ketaatan kelompok tani terhadap perjanjian pada kategori tinggi, dan sebesar 1 resonden atau 7% menilai pada kategori rendah. Hal ini dapat dijelaskan bahwa 13 orang responden menilai kemampuan kelompok tani dalam membuat perjanjian kerjasama dengan pihak lain dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan kelompok tani dalam bekerjasama dengan pelaku usaha agribisnis dengan syarat hasil panen yang di dapat di jual kepada mereka yang memberikan modal. Sebanyak 15 orang responden menilai ketertiban melaksanakan perjanjian kelompok tani pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan kelompok tani selalu melaksanakan kewajiban sesuai dengan perjanjian, dimana hasil panen gabah yang di dapat dijual kepada pelaku usaha agribisni dengan harga 1kg Rp4000/gabah. Sub variabel perolehan hak sesuai dengan perjanjian dinilai oleh 14 orang responden pada kategori tinggi, karena kelompok tani selalu mendapatkan hak sesuai dengan perjanjian. Kepuasan anggota dalam melaksanakan perjanjian

dinilai oleh 12 orang responden pada kategori tinggi. Anggota kelompok tani merasa puas dengan perjanjian yang telah dibuat karena harga yang di targetkan cukup murah dan anggota merasa puas.

Kemampuan Kelompok Tani dalam Pemupukan Modal dan Pemanfaatan Pendapatan

Kemampuan pemupukan modal dan pemanfaatan pendapatan, yaitu kemampuan kelompok memupuk modal untuk dipergunakan bagi kepentingan kelompok dan anggotanya. Berikut ini adalah hasil analisis dari keseluruhan sub variabel kemampuan pemupukan modal dan pemanfaatan pendapatan:

Tabel 8. Kategori Sub Variabel Kemampuan Pemupukan Modal dan Pemanfaatan pendapatan

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase %
Tinggi	7,02 - 9	7	47
Sedang	5,01 - 7,01	8	53
Rendah	3 - 5,00	0	0
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Tabel 8 sebanyak 8 orang responden atau sebesar 53% menilai kemampuan kelompok tani dalam pemupukan modal dan pemanfaatan pendapatan pada kategori sedang. Hal ini dapat dijelaskan sebanyak 11 orang responden menilai kemampuan kelompok tani dalam melakukan pemupukan modal pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan setiap kali pertemuan bulanan, hanya satu kali kelompok mengumpulkan iuran untuk pemupukan modal.

Sub variabel kemampuan kelompok tani dalam mengembangkan modal, sebanyak 14 orang responden menilai pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan kurang adanya pemupukan modal, sehingga untuk mengembangkan modal kelompok tani dinilai masih kurang atau sedang.

Sub variabel lainnya, sebanyak 15 orang responden menilai kemampuan kelompok tani dalam pemanfaatan pendapatan pada kategori tinggi, karena setelah melaksanakan panen hasil dari panen tersebut untuk memenuhi kebutuhan anggota dalam keluarga dan dalam bertani, seperti pembelian benih, pupuk dan pestisida. Jika kelebihan biasanya digunakan untuk biaya perawatan tractor dan membeli peralatan pertanian baru.

Kemampuan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Hubungan dengan Koperasi

Berdasarkan UU No. 25 1992 pasal 4 yaitu fungsi koperasi adalah membangun dan meningkatkan potensi ekonomi para anggota dan

juga masyarakat secara umum sehingga kesejahteraan sosial dapat terwujud, koperasi memiliki peran aktif dalam meningkatkan kualitas hidup anggota dan juga masyarakatnya, memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar dan ketahanan ekonomi nasional yaitu koperasi menjadi pondasinya, mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang lebih baik melalui usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Berikut adalah hasil analisis keseluruhan sub variabel kemampuan kelompok tani dalam meningkatkan hubungan dengan koperasi:

Tabel 9. Kategori Sub Variabel Kemampuan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Hubungan dengan Koperasi

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase %
Tinggi	7,02 - 9	3	20
Sedang	5,01 - 7,01	2	13
Rendah	3 - 5,00	10	67
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Tabel 9 sebanyak 10 orang responden atau sebesar 67% menilai kemampuan kelompok tani dalam meningkatkan hubungan dengan koperasi pada kategori rendah, 3 orang responden menilai dalam kategori tinggi dan 2 orang responden pada kategori sedang. Hal ini dapat dijelaskan dari 15 orang responden 10 orang menilai sub variabel kemampuan kelompok tani dalam memanfaatkan layanan koperasi dalam kategori tinggi. Karena setiap kali akan melakukan pemupukan dan penyemprotan pestisida kelompok tani selalu memanfaatkan layanan koperasi, karena koperasi yang menyediakan pupuk dan pestisida yang ada di daerah desa minanga satu dan sekitarnya.

Dalam menabung dan memperoleh pinjaman dari koperasi 12 orang responden menilai rendah. Karena kelompok tani pada saat melakukan pinjaman modal tidak melalui koperasi. Layanan simpan pinjam, pemasaran dan penyediaan saprodi oleh koperasi belum mampu masuk di dalam kegiatan kelompok tani. Koperasi seakan akan pasif dalam usahanya bermitra dengan kelompok tani dikarenakan koperasi tidak memiliki daya untuk ikut memajukan kelompok tani. Dengan demikian peran kelompok tani dalam memajukan koperasi pun lemah, sebanyak 10 orang responden menilai peran kelompok dalam memajukan koperasi tergolong rendah. Peranan koperasi dalam menyediakan kebutuhan petani maupun sebagai tempat pemasaran hasil produksi dirasa masih kurang. Sehingga petani lebih memilih meminjam modal di kelompok tani melalui dana puap dan lembaga perkreditan.

Kemampuan Mencari dan Memanfaatkan Informasi serta Menggalang Kerja Sama Kelompok

Kemampuan mencari dan memanfaatkan informasi serta menggalang kerja sama kelompok, yaitu kemampuan anggota kelompok tani untuk mencari, mengolah dan menjelaskan informasi yang bermanfaat unuk anggota. Berikut ini adalah hasil analisis dari keseluruhan sub variabel kemampuan mencari dan memanfaatkan informasi serta menggalang kerjasama kelompok:

Tabel 10. Kategori Sub Variabel Kemampuan Kelompok Tani dalam Mencari dan Memanfaatkan Informasi serta Menggalang Kerja Sama Kelompok.

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase %
Tinggi	7,02 - 9	15	100
Sedang	5,01 - 7,01	0	0
Rendah	3 - 5,00	0	0
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Tabel 10 sebanyak 15 orang responden atau sebesar 100% menilai kemampuan kelompok tani dalam mencari dan memanfaatkan informasi serta menggalang kerjasama kelompok dalam kategori tinggi. Sebanyak 15 orang responden menilai kemampuan kelompok tani dalam mencari informasi pertanian pada kategori tinggi. Hal di karenakan petani selalu aktif dalam mencari informasi informasi pertanian melalui ketua kelompok tani atau ppl dalam kegiatan penyuluhan, dan juga melalui internet dengan menggunakan handphone karena setiap informasi tentang pertanian bisa di akses melauai internet. Sebanyak 15 orang responden juga menilai kemampuan kelompok tani dalam memanfaatkan informasi pertanian tergolong tinggi. Hal ini dikarenakan setiap informasi yang di peroleh selalu diterapkan dalam kegiatan usahataniannya. Karena informasi yang di dapat berasal dari orang atau tempat yang sudah di percayai atau diyakini oleh petani.

Sub variabel lainnya sebanyak 15 orang responden menilai kemampuan kelompok tani dalam menggalang kerjasama anggota dalam penerapan teknologi pada kategori tinggi. Karena anggota selalu bekerjasama dalam menerapkan paket teknologi seperti pengaturan waktu tanam, pergiliran jenis tanaman dan varietas, tata air, pengendalian organisme pengganggu tanaman, konservasi tanah dan air, itu semua akan efektif jika dilakukan bersama-sama oleh anggota kelompok.

Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Efektivitas Kelompok Tani Tekad Bersama

Hubungan kepemimpinan ketua kelompok tani dengan efektivitas Kelompok Tani Tekad Bersama di Desa Minanga Satu Kecamatan Pusomaen Kab. Minahasa Tenggara, dianalisis menggunakan Korelasi Rank Spearman dengan alat analisis IBM SPSS Versi 22 dan didapatkan output yang dapat dilihat pada tabel 11 :

Tabel 11. Hubungan Kepemimpinan dengan Efektivitas Kelompok Tani Tekad Bersama

		Correlations		
			kepemimpinan	efektivitas
Spearman's rho	Kepemimpinan	Koefisien Korelasi	1.000	.904**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	15	15
	efektivitas	Koefisien Korelasi	.904**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	15	15

** Signifikansi Korelasi pada 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas hasil analisis dengan menggunakan alat statistik IBM SPSS versi 22 menunjukkan nilai koefesien korelasi adalah 0,904**. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel kepemimpinan dengan efektivitas sangat kuat, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah. Artinya semakin tinggi tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani maka semakin tinggi pula efektivitas yang ada dalam kelompok tani tekad bersama. Signifikansi hubungan juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepemimpinan dengan efektivitas kelompok tani tekad bersama yaitu 0.00 atau lebih kecil dari 0.05.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dideskripsikan bahwa, Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Tekad Bersama Desa Minanga Satu memiliki rasa solidaritas yang tinggi, bertanggung jawab terhadap anggota kelompok tani, mengetahui apa yang menjadi masalah dari anggotanya serta memberikan solusi yang tepat, berbagi ilmu, sehingga terjalin relasi yang baik antara ketua kelompok tani dengan anggotanya. Hal inilah yang membuat Kelompok Tani Tekad Bersama semakin kompak dan maju sehingga apa yang hendak menjadi tujuan dari kelompok tani dapat dicapai dengan baik, dapat dinikmati dan dirasakan bersama.

Dengan demikian secara umum anggota kelompok tani mengakui bahwa kepemimpinan ketua kelompok tani sudah baik dalam memimpin anggotanya. Terjadi kemajuan yang lebih baik dari kelompok. Keuletan ketua kelompok tani dalam mimpin anggotanya selaras dengan pendapat

Mardikanto, 1993 yang menyatakan bahwa pemimpin kelompok mempunyai tanggungjawab sosial yang tinggi, dinamis, dan selalu merasa terpenggil untuk menggerakkan masyarakat guna melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Baik ketua kelompok tani maupun anggotanya harus saling melengkapi. Ketua merupakan penggerak terhadap anggota untuk aktif dalam kelompok, namun tak dapat dipungkiri juga bahwa ketua tanpa anggotanya bukanlah apa-apa, karena anggota juga berperan dalam pengambilan keputusan, menyampaikan setiap aspirasi, karena semua harus dimusyawarakan demi kepentingan dan kemajuan bersama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi Kasus: Kelompok Tani Tekad Bersama Desa Minanga Satu), maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Kepemimpinan kelompok tani Tekad Bersama Desa Minanga Satu : Sifat Kepemimpinan, Perilaku Pemimpin, dan Kekuasaan Pemimpin, dari Ketua Kelompok Tani Tekad Bersama semuanya berada pada kategori tinggi dengan jumlah 15 orang responden atau dengan presentase sebanyak 100%. Hal ini membuktikan bahwa Ketua Kelompok Tani menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Karena Ketua kelompok tani sangat aktif dalam menggerakkan kegiatan usaha tani sehingga bisa mewujudkan kepemimpinan yang berhasil.
- 2) Efektivitas Kelompok Tani Tekad Bersama desa Minanga Satu : Efektivitas kelompok tani dapat dilihat dari 5 aspek yaitu :
 - a. Kemampuan kelompok tani merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 12 orang responden atau dengan presentase sebesar 80%.
 - b. Ketaatan kelompok tani terhadap perjanjian berada pada kategori tinggi juga yakni sebanyak 14 orang responden atau dengan presentase 93%.
 - c. Kemampuan kelompok tani dalam pemupukan modal dan pemanfaatan pendapatan berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 53%.

- d. Sebanyak 10 orang responden atau sebesar 67% menilai kemampuan kelompok tani dalam meningkatkan hubungan dengan koperasi pada kategori Rendah.
 - e. Sedangkan, kemampuan kelompok tani dalam mencari dan memanfaatkan informasi serta menggalang kerjasama kelompok berada pada kategori tinggi yakni dengan presentase sebesar 100%.
- 3) Tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel kepemimpinan dengan efektivitas sangat kuat, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah. Artinya semakin tinggi tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani maka semakin tinggi pula efektivitas dalam Kelompok Tani Tekad Bersama.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada saran dari peneliti:

1. Kelompok tani lebih meningkatkan lagi pemupukan modal dan pemanfaatan pendapatan kelompok tani dikarenakan setiap kali pertemuan, hanya satu kali kelompok mengumpulkan iuran untuk pemupukan modal. Seharusnya setiap kali panen, kelompok tani harus mengumpulkan modal yang mereka dapatkan dari hasil panen.
2. Kelompok tani juga harus lebih sering bekerjasama dengan koperasi dan aktif dalam memanfaatkan layanan koperasi agar kelompok tani dapat ikut serta dalam memajukan koperasi yang ada di desa Minanga Satu Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermanto dan Swanstika, D. 2011. Penguatan kelompok tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Analisis Kebijakan Pertanian, Volume 9 No. 4, Desember 2011 : 371.
- Mullins, L. J. 2005. Management and Organisational Behaviour. England: Pearson Education Limited.
- Zakariyya, M. D. 2010. Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Efektivitas Kelompok Tani. Surakarta.